

## MEMBANGUN ENTREPRENEUR PROFESIONAL MELALUI AKUNTABILITAS

Atang Hermawan<sup>1</sup>, Taty Sariwulan<sup>2</sup>, Annisa Adha Minaryanti<sup>3</sup>, Ifa Ratifah<sup>4</sup> dan R. Moch. Noch<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan, Bandung 40116, Indonesia

Email : [tatysariwulan@unpas.ac.id](mailto:tatysariwulan@unpas.ac.id)

### Abstrak

*Pengelolaan keuangan pada UMKM saat ini bisa dikatakan cukup sulit, bukan karena tidak adanya standar baku atau pedoman, karena Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI sudah mempersiapkan standar akuntansi keuangan khusus EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Rendahnya kesadaran akan pengelolaan keuangan yang baik didasarkan pada rendahnya kemauan dan pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Proses pengelolaan keuangan akan sangat krusial dan fundamental bagi sektor UMKM, pengelolaan keuangan termasuk didalamnya adalah pencatatan transaksi akuntansi, penentuan laba rugi dan juga identifikasi persediaan barang yang ada di gudang. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, sehingga pengusaha dapat mengambil keputusan secara cepat dan relevan. Pembuatan akuntansi sederhana akan menjadi fokus dalam pengabdian pada masyarakat ini, dimana tim PkM akan memberikan solusi bagaimana cara membuat pencatatan akuntansi yang sederhana. Metode yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat untuk menyelenggarakan pelatihan penyusun akuntansi sederhana bagi para UMKM. Pada tahap ini peserta diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung dan membuat persamaan akuntansi beserta dengan contoh kasusnya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan agar para peserta pelatihan dapat membuat laporan pembukuan akuntansi sederhana secara konsisten.*

### Abstract

*Financial management in MSMEs can currently be said to be quite difficult, not because of the absence of standard standards or guidelines, but because the Indonesian Institute of Accountants or IAI has prepared special financial accounting standards for EMKM (Micro, Small, and Medium Entities). The low awareness of good financial management is based on the low willingness and knowledge of financial management. The financial management process will be very crucial and fundamental for the MSME sector, financial management includes recording accounting transactions, determining profit and loss, and also identifying inventory in the warehouse. Good financial management will produce accurate financial information so that entrepreneurs can make quick and relevant decisions. Making simple accounting will be the focus of this community service, where the PkM team will provide solutions on how to make simple accounting records. The method used in community service to organize simple accounting compiler training for MSMEs. At this stage, participants are explained how to calculate and make accounting equations along with case examples. With this training, it is hoped that the trainees can make simple accounting bookkeeping reports consistently.*

**Kata kunci:** Akuntansi, Entrepreneur profesional, Pelatihan, Pengelolaan keuangan, UMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah yang selanjutnya disingkat menjadi UMKM, merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Dalam Undang-

Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (7), Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Gambar 1 dibawah menunjukkan pengelompokan UMKM di Indonesia.



**Gambar 1** Pengelompokan UMKM (Kementerian Koperasi dan UKM, 2018)

UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional.(1) Ketika masa krisis moneter perusahaan-perusahaan besar mengalami *collapse*, UMKM masih mampu bertahan menghadapi krisis tersebut, sehingga UMKM perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk lebih dikembangkan. Banyak sekali perusahaan besar yang mengalami resesi yang salah satu penyebabnya adalah melemahnya nilai rupiah terhadap mata uang asing. Salah satu tonggak utama yang dapat mempertahankan perekonomian Indonesia ini adalah UMKM. (2)

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki, namun UMKM juga memiliki tantangan utama yang harus dihadapi, yaitu terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM, meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi. (3)

Dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, selain itu UMKM juga dapat mengetahui kinerja keuangan unit bisnis, mengetahui, memilah, dan membedakan harta unit bisnis dan harta pemilik, dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, dapat membuat anggaran yang tepat, dapat menghitung pajak, dan dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. (4)

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal. (5) Namun dalam pelaksanaannya pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM. (6) Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran dari para pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan akuntansi pada usahanya, tidak terkecuali UMKM yang berada di Desa Rancasalak Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Desa Rancasalak merupakan salah satu desa di Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi dalam mengembangkan UMKM milik

masyarakatnya. Di Desa Rancasalak terdapat 412 UMKM dalam berbagai jenis usaha, yaitu: 368 toko/warung kelontong, 1 restoran, 4 kedai makanan, 2 industri barang dari kulit, 30 industri barang dari kain/tenun, dan 7 industri makanan dan minuman.

**Tabel 1** Jenis UMKM di Desa Rancasalak Kec. Kadungora

Jenis Usaha	Jumlah
Toko/Warung Kelontong	368
Restoran	1
Kedai Makanan	4
Industri Barang dari Kulit	2
Industri barang dari Kain	30
Industri Makanan dan Minuman	7

Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah pencatatan keuangan yang dapat dijadikan salah satu syarat untuk menambah modal usaha mereka melalui pinjaman dari bank. Keterbatasan ini yang menjadikan pelaku UMKM di Desa Rancasalak sulit mendapatkan pinjaman dari bank. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bank ilegal (rentenir) untuk mengakomodir kebutuhan pelaku UMKM melalui prosedur yang sangat mudah, tetapi dengan tingkat bunga yang tinggi.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM untuk pendampingan pelatihan penyusunan keuangan sederhana dilaksanakan satu hari yaitu pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2022 pada pukul 09.00 sampai 15.00 di Desa Rancasalak Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Kegiatan PkM Pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana ini, dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Metode menjelaskan rancangan kegiatan, bagaimana cara memilih khalayak sasaran, bahan dan alat yang digunakan, disain alat beserta kinerja dan produktivitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1. Pelatihan

Untuk mendampingi UMKM dalam membuat pembukuan akuntansi sederhana yang dilakukan antara lain :

#### a) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat melakukan survey lapangan awal seperti yang terdapat pada gambar 1, untuk berdiskusi mengenai kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.



**Gambar 2** Kantor Kecamatan Kadngora Desa Rancasalak survey lapangan awal

b) Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah power point untuk presentasi, hand out, soal latihan untuk stimulasi. Sebelum dilakukan pelatihan akuntansi sederhana, peserta diberikan berbagai pemahaman agar tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian bisa tercapai. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman seperti pada gambar 2 dan 3, mengenai akuntansi sederhana. Peserta diberikan penjelasan bagaimana cara menghitung dan membuat Laporan Penerimaan Kas, Laporan Pengeluaran Kas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, laporan Perubahan modal, dan menghitung Persediaan Barang, dilanjutkan dengan mempraktikkannya melalui latihan dan simulasi.

c) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dimonitor dan dievaluasi untuk melihat peningkatan pengetahuan mengenai proses pencatatan akuntansi para pelaku UMKM.



**Gambar 3** Pengisian kuesioner pelaporan keuangan sederhana



**Gambar 4** Pemberian materi pelaporan keuangan sederhana

## 2. Pendampingan

Pendampingan dilakukan saat peserta sedang membuat laporan mengenai Laporan Penerimaan Kas, Laporan Pengeluaran Kas, Menentukan Laba Rugi, dan menghitung Persediaan Barang (gambar 2 dan 3).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan

PPM Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) telah dilaksanakan sesuai dengan metode, lokasi, dan waktu yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Proses pelaksanaan PPM dimulai sejak survey lokasi PPM, sampai pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun tahapan pelaksanaan PPM secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu yang pertama tahap penyusunan materi yang akan disampaikan pada sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, tahap kedua adalah sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana dan tahap ketiga adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana.

### 3.2 Target yang Dicapai

#### Penyusunan Materi Sosialisasi

Informasi yang diperoleh untuk menyusun materi sosialisasi laporan keuangan sederhana ialah dengan cara melakukan survey pada tempat PPM yaitu di Kecamatan Kadungora Desa Rancasalak, Kabupaten Garut. Kami melakukan survey dengan mengamati beberapa hal yaitu:

1. Jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Kadungora Desa Rancasalak, Kabupaten Garut.
2. Jenis usaha yang dilakukan oleh UMKM, apakah dagang, jasa atau manufaktur (Produksi)
3. Omset sampai laba yang mereka dapat.

Tiga langkah tersebut dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan di sampaikan kepada para peserta UMKM, agar materi tersebut dapat diterima, tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi UMKM yang ada dilapangan.

#### Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Pada tahap sosialisasi ini, materi yang disampaikan berupa teoritis, hal ini disampaikan agar para peserta mengerti dan memahami komponen-komponen dari laporan keuangan, seperti:

1. Kegunaan dan pentingnya penyusunan Laporan Keuangan
2. Proses pencatatan akuntansi
3. Prinsip dasar akuntansi
4. Persamaan akuntansi
5. Komponen laporan keuangan, seperti
  - a) Laba Rugi,
  - b) Laporan Perubahan Modal, dan
  - c) Laporan Posisi Keuangan

#### Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Pada tahap terakhir ini, para peserta UMKM diberikan studi kasus atau contoh kasus. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para peserta UMKM memahami semua komponen-komponen laporan keuangan. Ketika para peserta UMKM diminta untuk mengisi atau mengerjakan kasus yang telah diberikan, maka mereka secara otomatis dapat mengetahui dengan jelas bagaimana bentuk laporan dari:

1. Persamaan akuntansi
2. Laba Rugi,
3. Laporan Perubahan Modal, dan
4. Laporan Posisi Keuangan

Dibawah ini merupakan beberapa contoh laporan keuangan sederhana, yang telah disampaikan pada pelatihan UMKM di Desa Rancasalak, Kecamatan Kadungora, Garut.

TANGGAL	TRANSAKSI
1 Agustus 2022	Bek Ahmad membuka toko "RAOS" dengan menyetorkan uang tunai sebesar Rp 5.000.000,00 sebagai modal awal.
5 Agustus 2022	Toko "RAOS" membeli perlengkapan berupa kantong plastik 10 pcs @ Rp 15.000,00 dan plastik kemasan ukuran 1 kg dan ½ kg 10 pcs @ Rp 20.000,00.
8 Agustus 2022	Toko "RAOS" membeli barang dagangan berupa dodol kacang 30 kg @ Rp 10.000,00, wajit ketan 30 kg @ Rp 10.000,00 dan dodol sirsak 20 kg @ Rp 15.000,00. Serta dikeluarkan biaya transportasi sebesar Rp 100.000,00.
10 Agustus 2022	Toko "RAOS" mendapatkan pinjaman KUR dari BRI Rp 5.000.000,00 bunga 6% pertahun. Jangka waktu pinjaman 5 tahun.

Gambar 5 Soal transaksi

Tanggal	AKTIVA/HARTA				PASIVA		Keterangan
	Kas	Dodol Kacang	Wajit Ketan	Wajit Sirsak	Hutang Bank	Modal	
1 Agt	5.000.000					5.000.000	Modal Awal
5 Agt	(350.000)					(350.000)	Perlengkapan
	4.650.000					4.650.000	
8 Agt	(1.000.000)	300.000	300.000	300.000		(100.000)	Barang Dagang
	3.650.000	300.000	300.000	300.000		4.550.000	
10 Agt	5.000.000				5.000.000		Pinjaman
	8.650.000	300.000	300.000	300.000	5.000.000	4.550.000	

Gambar 6 Persamaan akuntansi

TOKO RAOS LAPORAN LABA RUGI 1-31 AGUSTUS 2022			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan Dodol Kacang 10 Kg @ Rp 15.000,00		Rp	150.000
Penjualan Wajit Ketan 10 Kg @ Rp 15.000,00		Rp	150.000
Penjualan Dodol Sirsak 10 Kg @ Rp 16.000		Rp	160.000
			Rp 460.000
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>			
Persediaan Pembelian			
			0
Dodol Kacang 30 Kg @ Rp 10.000	Rp	300.000	
Wajit Ketan 30 Kg @ Rp 10.000	Rp	300.000	
Dodol Sirsak 20 Kg @ Rp 15.000	Rp	300.000	
Transportasi	Rp	100.000	
		Rp	1.000.000
Persediaan Akhir			
Dodol Kacang 20 Kg @ Rp 10.000	Rp	200.000	
Wajit Ketan 20 Kg @ Rp 10.000	Rp	200.000	
Dodol Sirsak 10 Kg @ Rp 15.000	Rp	150.000	
		Rp	550.000
			Rp 450.000
			Rp 10.000
<b>BEBAN</b>			
Beban Perlengkapan	Rp	350.000	
Beban Pemeliharaan	Rp	2.000.000	
Beban Listrik	Rp	50.000	
			Rp 2.400.000
<b>Rugi</b>			<b>Rp - 2.390.000</b>

Gambar 7 Laporan laba rugi

<b>TOKO RAOS</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN MODAL</b>	
<b>1-31 AGUSTUS 2022</b>	
Modal Awal	Rp 5.000.000
Rugi	Rp -2.390.000
Pengambilan Pribadi	Rp <u>500.000</u>
Penurunan Modal	Rp -2.890.000
Modal Akhir	Rp <u>2.110.000</u>

Gambar 8 Laporan perubahan modal

<b>TOKO RAOS</b>	
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>	
<b>31 AGUSTUS 2022</b>	
<b>AKTIVA/HARTA</b>	
Kas	Rp 6.460.000
Barang Dagangan	
Dodol Kacang	Rp 200.000
Wajit Ketan	Rp 200.000
Dodol Sirsak	Rp <u>150.000</u>
	Rp <u>550.000</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	Rp <u>7.010.000</u>
<b>HUTANG</b>	
Hutang Bank	Rp 4.900.000
<b>MODAL</b>	
Modal Bpk. Ahmad	Rp <u>2.110.000</u>
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL</b>	Rp <u>7.010.000</u>

Gambar 9 Laporan posisi keuangan

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas menegaskan tentang urgensi pengelolaan keuangan yang efektif dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai kunci bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Meskipun standar akuntansi telah disiapkan, rendahnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya akuntabilitas keuangan menjadi hambatan utama bagi UMKM. Melalui pendekatan pelatihan penyusunan akuntansi sederhana, para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PpM) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman para pelaku UMKM. Materi sosialisasi dan pelatihan telah berhasil memberikan pandangan yang lebih luas tentang pentingnya akuntabilitas keuangan dalam menjalankan bisnis. Untuk masa depan, langkah-langkah



berkelanjutan dalam memberikan pendampingan dan pelatihan serta kolaborasi dengan pihak terkait menjadi kunci dalam memperkuat dukungan bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boundless. (2016, May 26 ). "*Politics.*". Retrieved Juny 2016, 01, from Boundless Sociology: <https://www.boundless.com/sociology/textbooks/boundless-sociology-textbook/stratification-inequality-and-social-class-in-the-u-s-9/the-impacts-of-social-class-77/politics-460-4972/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis, ter: Tjetjep Rohendi Rohendi dengan Judul: Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Samovar, L., Porter, R., R.Mc Daniel, E., & Roy, C. (2013). *Communication Between Cultures.Eighth Edition*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Würtz, E. (2005). Intercultural Communication on Web sites: A Cross-Cultural Analysis of Web sites from High-Context Cultures and Low-Context Cultures. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11: 274–299.